

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan, salah satunya adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang tenang, menyenangkan, dan bebas tekanan untuk mengembangkan bakat alami mereka (Rahayu dkk., 2022). Kurikulum Merdeka memberikan penekanan pada kebebasan siswa dalam belajar serta pengembangan pola pikir kreatif. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka, tentunya memiliki perubahan salah satunya dalam mata pelajaran yang diajarkan. Beberapa mata pelajaran yang menjadi fokus dalam Kurikulum Merdeka antara lain adalah Pendidikan Agama, PPKn, Matematika, Seni Budaya, P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), dan Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Mata pelajaran ini meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Magdalena dkk., 2021). Tujuan utamanya adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan menggunakan Bahasa Indonesia. Kemampuan berkomunikasi yang baik dalam Bahasa Indonesia diharapkan tercapai melalui pembelajaran yang terstruktur sejak dini, dengan latihan dan panduan yang

diberikan secara konsisten. Selain itu, pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta mampu memahami dan mengapresiasi bahasa dan sastra sesuai konteks dan pengalaman mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, hendaknya memanfaatkan perangkat pembelajaran yang mendukung di tingkat Sekolah Dasar.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar agar dapat tercapai dengan maksimal, tentunya memerlukan perangkat pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Perangkat pembelajaran merupakan alat yang digunakan pendidik sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran dan proses pengajaran dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Angraini dkk., 2021). Perangkat pembelajaran meliputi silabus (ATP), RPP atau yang sekarang disebut modul Ajar, LKPD atau LKS, bahan ajar dan perangkat pembelajaran lainnya yang menunjang pembelajaran pada setiap pertemuan. Menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar sangat perlu dilakukan, agar proses pembelajaran tidak mengalami kendala dan pembelajaran menjadi lebih tertata. Seorang guru perlu memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengemas dan merancang proses pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik (Trisna & Yuniarti, 2022). Perangkat pembelajaran yang baik maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

Keberhasilan sebuah pembelajaran tidak terlepas dari bagaimana cara mengajar guru dan cara belajar seorang peserta didik (Trisna dkk., 2024). Namun saat ini hasil belajar siswa terutama dalam muatan Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar masih

belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan. Hal ini dapat ditemukan dari beberapa penelitian sebelumnya, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yusita dkk, (2021) di kelas III SD N 12 Kesiman menemukan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah cenderung kurang menyenangkan. Siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar saat guru menyampaikan materi, sehingga minat belajar mereka rendah, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang juga rendah. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Rindengan (2023) di kelas V SD Inpres Tara-tara II Kota Tomohon. Permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya respons siswa terhadap guru saat penyampaian materi. Hal ini disebabkan oleh metode konvensional yang masih digunakan oleh guru dalam mengajar, di mana siswa hanya mendengarkan tanpa adanya interaksi yang aktif. Akibatnya, sistem pembelajaran masih berpusat pada guru, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa dari 11 siswa, hanya 3 siswa (30%) yang mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 8 siswa lainnya (70%) belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan, yakni di bawah skor 75.

Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SD juga dibuktikan dengan pencatatan dokumen di SD Negeri 3 Suwug dan SD Negeri 4 Suwug. Didapatkan data nilai ulangan harian di kelas IV khususnya muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia, masih ada siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yaitu 65. Berikut adalah tabel nilai ulangan harian kelas IV muatan pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 3 Suwug dan SD Negeri 4 Suwug.

Tabel 1.1

Hasil Ulangan Harian Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV

Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Hasil Ulangan Harian		Presentase
			≥ 65	≤ 65	
SD Negeri 3 Suwug	22	65	10 siswa	12 siswa	54,55%
SD Negeri 4 Suwug	21	65	9 siswa	12 siswa	57,14%

Hasil belajar Bahasa Indonesia yang dicapai siswa kelas IV dilihat dari hasil nilai ulangan harian yang diberikan, masih ada yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yaitu 65. Pada SD Negeri 3 Suwug ditemukan siswa yang mampu mencapai KKTP adalah 10 siswa sedangkan 12 siswa belum mencapai KKTP atau sama dengan 54,55% dari 22 siswa dan pada SD Negeri 4 Suwug yang mampu mencapai KKTP sebanyak 9 siswa sedangkan 12 siswa lainnya belum mencapai KKTP atau sama dengan 57,14% dari 21 siswa. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD N 4 Suwug masih tergolong sangat kurang. Hasil belajar siswa yang rendah ini disebabkan oleh faktor eksternal seperti model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang digunakan guru, sedangkan faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri. Untuk itu, guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, diawali dengan rencana pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan beberapa aspek seperti menentukan tujuan pembelajaran, memahami karakteristik siswa, menyesuaikan materi yang diajarkan, dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia (Renda dkk., 2018). Oleh karena itu, inovasi dari guru sangat

diperlukan dalam menyesuaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas IV SD Negeri 3 Suwug dan SD Negeri 4 Suwug terkait pembelajaran Bahasa Indonesia ditemukan beberapa permasalahan diantaranya 1) Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa rendah, 2) Perangkat pembelajaran yang digunakan guru saat ini belum sepenuhnya dirancang untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) seperti menganalisis, mengevaluasi dan mencipta, 3) Kurangnya penggunaan strategi *HOTS* dalam pembelajaran terlihat dari guru yang masih dominan menggunakan model dan metode konvensional yang cenderung berfokus pada kemampuan tingkat rendah (*LOTS*), seperti menghafal dan memahami secara sederhana tanpa melibatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, 4) Soal-soal yang dikembangkan masih pada tingkat kognitif C1, C2, C3, 5) Terdapat beberapa siswa yang lambat dalam memahami materi bacaan, 6) Dukungan orang tua dalam membantu siswa belajar di rumah sering kali kurang maksimal.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang ideal di sekolah dasar seharusnya dirancang secara interaktif, kontekstual, dan melibatkan keaktifan peserta didik dalam setiap proses belajar. Proses pembelajaran hendaknya diberikan dengan cara yang menarik agar siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif, baik melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, mencari informasi, memecahkan masalah, maupun menyelesaikan tugas dengan mandiri. Pendekatan seperti ini dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan ideal (Rahayu, 2022). Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual sehingga siswa dapat berpartisipasi langsung dalam proses

pembelajaran. Perbaikan kualitas pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk terciptanya suasana belajar yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan pemecahan masalah siswa dalam belajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu Pendidikan (Kharisma & Gading, 20217). Pembelajaran yang ideal juga menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa serta memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik, baik berupa alat konkret maupun media digital. Media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik berfungsi sebagai stimulus yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Trisna dkk., 2023). Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar hendaknya dirancang untuk mendukung penerapan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* agar siswa terbiasa berpikir kritis sejak dini. Dengan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik berpengaruh terhadap cara peserta didik dalam memecahkan masalah berdasarkan konteks yang dihadapi (Diki dkk., 2023). Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berpikir kritis dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan interpretasi yang lebih mendalam terhadap teks sastra maupun non-sastra, sehingga mampu memahami pesan dan makna secara lebih kompleks, menganalisis struktur bahasa serta memahami fungsinya dalam berbagai konteks komunikasi, meningkatkan kemampuan berpendapat dan menyusun argumen yang persuasif dengan penggunaan bahasa yang efektif dan tepat (Fithriyah & Isma, 2024).

Adanya permasalahan yang telah dijabarkan di atas menyebabkan perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang dapat diberikan yaitu dengan mengembangkan perangkat pembelajaran *HOTS* untuk

meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD. Perangkat pembelajaran berbasis *HOTS* dapat melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta membiasakan siswa menyelesaikan soal-soal yang termasuk dalam kategori menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal (Marvel dkk., 2023). Dengan kemampuan berpikir kritis dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi dan memahami masalah dengan jelas, mengevaluasi informasi secara objektif, dan menghasilkan solusi kreatif (Agustiana dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astawan, dkk (2022) terkait dengan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *HOTS* menyatakan bahwa hasil validasi instrumen RPP dan LKPD oleh 2 orang pakar dari kalangan dosen diperoleh skor 3,87 pada instrumen RPP dan 3,9 pada instrumen LKPD dengan kategori sangat valid. Hasil respons guru diperoleh skor rata-rata 3,86 dengan kategori sangat praktis, hasil uji coba untuk melihat respons siswa diperoleh skor rata-rata 3,64 dengan kategori sangat praktis, serta hasil uji efektivitas menggunakan uji *paired sample t test* menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan perangkat pembelajaran berbasis *HOTS* dalam meningkatkan hasil belajar. Senada dengan itu, hasil penelitian yang dilakukan Andri dkk (2023), dalam pengembangan LKPD berbasis *HOTS* memiliki pengaruh terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil validasi LKPD berdasarkan hasil penilaian lembar angket yang diisi oleh ahli bahasa, materi dan media, dengan kategori cukup tinggi. Hasil uji coba kelompok kecil dan uji coba kepraktisan guru diperoleh tingkat kepraktisan dengan kategori sangat praktis, serta memiliki efektivitas tinggi berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dengan kategori layak

digunakan dalam pembelajaran. Sehingga perangkat pembelajaran berbasis HOTS relevan dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *HOTS* penting dilakukan karena dapat membantu siswa berpikir kritis, kreatif, dan aktif dalam pembelajaran, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran abad ke-21. Selain itu, perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar masih perlu dikembangkan agar proses pembelajaran lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dilakukannya penelitian mengenai perangkat pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa di sekolah subjek penelitian ini rendah, yang terlihat dari nilai hasil evaluasi masih belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan hasil rata-rata persentase 54,55% dan 57,14%.
- 2) Perangkat pembelajaran yang digunakan guru belum sepenuhnya dirancang untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) seperti menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

- 3) Kurangnya penggunaan strategi *HOTS* dalam pembelajaran terlihat dari guru yang masih dominan menggunakan model dan metode konvensional yang cenderung berfokus pada kemampuan tingkat rendah (*LOTS*).
- 4) Soal-soal yang dikembangkan masih pada tingkat kognitif C1, C2, dan C3, yaitu soal yang berfokus pada kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3).
- 5) Terdapat beberapa siswa yang lambat dalam memahami materi bacaan, seperti siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menangkap isi teks, menemukan ide pokok, maupun kesimpulan dari bacaan.
- 6) Dukungan orang tua dalam membantu siswa belajar di rumah sering kali kurang maksimal, karena sebagian orang tua memiliki keterbatasan waktu akibat kesibukan bekerja, kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran, maupun rendahnya kesadaran akan pentingnya pendampingan belajar anak.

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang telah diidentifikasi, fokus penelitian pada pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *HOTS* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD yang dimaksud dalam penelitian ini hanya mencakup modul ajar dan LKPD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana rancang bangun perangkat pembelajaran berbasis *HOTS* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD pada materi fakta dan opini?
2. Bagaimana validitas isi perangkat pembelajaran berbasis *HOTS* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD?
3. Bagaimana kepraktisan perangkat pembelajaran berbasis *HOTS* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD?
4. Apakah perangkat pembelajaran berbasis *HOTS* efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berlandaskan pada rumusan permasalahan yang sudah dijelaskan, adapun tujuan pengembangan dapat dijelaskan menjadi:

- 1) Untuk mengembangkan rancang bangun perangkat pembelajaran berbasis *HOTS* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD pada materi fakta dan opini.
- 2) Untuk menguji validitas isi perangkat pembelajaran berbasis *HOTS* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD.
- 3) Untuk menguji kepraktisan perangkat pembelajaran berbasis *HOTS* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD.
- 4) Untuk menguji keefektivan perangkat pembelajaran berbasis *HOTS* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD.

1.6 Manfaat Penelitian Pengembangan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi baru dalam meningkatkan inovasi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis *HOTS* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD.

1.6.2 Manfaat Praktis

Mencangkup manfaat untuk siswa, guru, sekolah serta peneliti lainnya, diuraikan menjadi:

1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, melalui pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *HOTS* diharapkan dapat melatih siswa dalam berpikir tingkat tinggi untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru dan bahan pertimbangan dalam merancang perangkat pembelajaran berbasis *HOTS* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan dapat dijadikan informasi yang berharga dalam menyusun perangkat pembelajaran, guna untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik kedepannya.

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi untuk para peneliti lain dalam mengembangkan perangkat pembelajaran di sekolah maupun sebagai pedoman tambahan teori untuk tugas akhir.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan mampu mengatasi kesulitan guru dalam proses pembelajaran dan melatih kemampuan *HOTS* siswa untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Adapun spesifikasi produk yang diharapkan sebagai berikut.

- 1) Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai rancangan rencana pembelajaran dan dijadikan sumber pembelajaran bagi siswa kelas IV pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Perancangan perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan LKPD mampu melatih siswa dalam menjawab soal-soal yang bersifat *HOTS*, karena dalam menyusun soal pada lembar LKPD mengacu pada taksonomi bloom level C4, C5, dan C6.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan melakukan wawancara bersama guru-guru kelas IV di SD Negeri 3 Suwug dan SD Negeri 4 Suwug, sangat penting untuk melakukan pengembangan perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan LKPD berbasis *HOTS* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pentingnya pengembangan modul ajar dan LKPD berbasis *HOTS* ini untuk melatih siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, inovasi serta membiasakan diri menyelesaikan soal-soal yang termasuk dalam kategori menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dengan penggunaan perangkat *HOTS*, siswa akan belajar tidak hanya berfokus pada pelafalan atau pemahaman dasar, namun juga pada kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan, menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta menciptakan solusi kreatif dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilaksanakan lebih terarah dan mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa serta tujuan pembelajaran pada materi fakta dan opini muatan Bahasa Indonesia di kelas IV akan tercapai.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *HOTS* berupa modul ajar dan LKPD pada materi fakta dan opini muatan Bahasa Indonesia di kelas IV ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

- 1) Penggunaan perangkat pembelajaran berbasis *HOTS* yang dikembangkan berupa modul ajar dan LKPD ini akan membuat siswa aktif dalam mengikuti

pembelajaran dan melatih kemandirian siswa untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif serta menyelesaikan masalah.

- 2) Perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan LKPD pada materi fakta dan opini ini dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.
- 3) LKPD dengan soal-soal level kognitif *HOTS* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi sesuai dengan pemahaman belajar peserta didik.

Adapun keterbatasan pengembangan produk yang dibuat adalah sebagai berikut.

- 1) Perangkat pembelajaran dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa sekolah dasar kelas IV sehingga produk hasil pengembangan hanya dapat digunakan bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- 2) Materi yang disajikan dalam perangkat pembelajaran ini terbatas hanya pada materi fakta dan opini muatan Bahasa Indonesia kelas IV.
- 3) Perangkat pembelajaran yang dikembangkan hanya berupa modul ajar dan LKPD.
- 4) Pengimplementasian perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu dalam bentuk *hardcopy*, sehingga penerapannya belum dapat dilakukan secara digital.

1.10 Definisi Istilah

Guna meminimalisir salah paham dengan sejumlah istilah yang dipergunakan pada penelitian pengembangan ini, maka harus diberikan pembatasan istilah meliputi:

- 1) Penelitian pengembangan merupakan suatu kajian yang dilakukan guna menghasilkan dan mengembangkan produk berupa perangkat pembelajaran, media, bahan ajar dan lainnya serta memperoleh kelayakan produk.
- 2) Perangkat pembelajaran suatu alat atau perangkat yang dimanfaatkan pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Modul ajar rancangan perangkat ajar dalam kegiatan mengajar yang digunakan guru yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asmen yang dibutuhkan dalam satu unit atau topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).
- 4) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus diselesaikan siswa, disertai petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.
- 5) *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir seseorang yang tidak lagi hanya mengandalkan hafalan tetapi berpikir secara luas dan mendalam terhadap suatu masalah.